

Manajemen Syariah Lahir sebagai *Tools* untuk Menjalankan *Manhaj al-Hayah*:
Resensi Buku 'Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer'

Wijiharta

Judul Buku : Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer
 Judul Asli : al-Idarah fil-Islam (al-Maktabah al-Asriyyah Dubai)
 Penulis : Ahmad Ibrahim Abu Sinn (penerjemah: Dimyauddin Djuwaini)
 Penerbit : Rajawali Press
 Tahun : 2012

Pendahuluan

Buku Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer karya Ahmad Ibrahim Abu Sinn mempunyai sistematika yang unik dalam membahas manajemen Syariah. Pada bab pendahuluan, Abu Sinn (2012) memposisikan Manajemen Syariah sebagai upaya melanjutkan kembali *Islamization of knowledge* yang sempat surut, sebagai upaya pembebasan dari infiltrasi dan penjajahan pemikiran Barat (*ghazw al-fikr*).

“... jika kita mampu menggali pemikiran ekonomi, manajemen, ilmu sosial yang bersumber dari ajaran Islam, mengapa kita tidak mengatakan, ini adalah Islam”.

Abu Sinn (2012) juga berpendapat bahwa individu muslim harus memiliki sistem pemerintahan yang akan mengatur kehidupan politik, ekonomi, sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sehingga menuntut adanya *teori manajemen yang akan mengatur kehidupan sosial dalam masyarakat Islam*.

Gagasan Abu Sinn yang mengidealkan teori manajemen syariah yang bersumber dari nilai-nilai syariat Islam yang autentik, serta memposisikannya sebagai bagian dari sistem sosial untuk mengatur masyarakat ini patut dikaji.

Ringkasan Buku

Pada Bab pertama, Abu Sin memaparkan tentang hubungan manusia dengan Allah, dan perannya di muka bumi. Bahwa manusia diciptakan Allah untuk beribadah (hal 4), sekaligus berperan sebagai wakil (khalifah) Allah untuk beraktivitas memakmurkan bumi (hal 8), yang juga bentuk ibadah (*ghoiru mahdhah*).

Pada Bab 2, Abu Sinn menjelaskan bahwa Syariat Islam sebagai Sistem yang komprehensif mencakup segala dimensi kehidupan. Luasnya ruang lingkup ini menuntut Syariah untuk hadir dalam ranah politik kehidupan kenegaraan (hal 13), yang berarti memerlukan institusi negara sebagai pelaksana.

Masih pada Bab 2, mengutip pendapat Ibn Taimiyah, dijelaskan tentang beberapa fungsi negara, diantaranya adalah menciptakan kondisi tenteramnya beribadah kepada Allah, alokasi sumber daya alam secara adil, menegakkan keadilan, mengatur kehidupan ekonomi dan sosial, penetapan harga, pelarangan monopoli (penimbunan), pengaturan ketenagakerjaan, pengaturan kepemilikan individu (hal 13 – 25). Jika kita cermati fungsi-fungsi tersebut didominasi oleh pengaturan berbagai urusan dalam sistem sosio – ekonomi masyarakat Islam.

Bab 3 menjelaskan kelahiran dan perkembangan manajemen. Menurut pandangan kaum intelektual, manajemen lahir dari kebutuhan pengaturan hubungan diantara individu dalam suatu masyarakat, serta kebutuhan negara untuk mengatur persoalan hidup rakyat dan memberikan pelayanan dalam kehidupan sosio - ekonomi masyarakat (hal 27).

Manajemen (konvensional) yang muncul di awal terbentuknya negara industri pada pertengahan kedua abad ke-19. Pelaku ekonomi merasa perlu adanya pemikiran manajemen guna menjalankan bisnisnya. Pemikiran manajemen digunakan untuk mengatur kegiatan produksi, pemasaran, menjaga hubungan baik produsen dan pekerja, pengembangan fasilitas dan kegiatan produksi dalam dunia industri. Kristalisasi pemikiran manajemen mulai berkembang pada kurun waktu tersebut, dan terus berkembang serta mengalami berbagai perubahan (hal 27).

Adapun kristalisasi pemikiran manajemen dalam Islam muncul setelah Allah menurunkan risalah-Nya kepada Nabi Muhammad Saw. (hal 28). Negara Islam pada masa Rosulullah Saw., sahabat Khulafa' al-Rasyidun, dinasti Umayyah dan Abasiyah telah menjalankan fungsi-fungsi dasar manajemen yang meliputi empat fungsi standar, yaitu fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (hal 29).

Bab 4 menjelaskan tentang tugas kenegaraan sebagai amanah dan tanggung jawab (hal 57); jabatan adalah tugas dan bukan hak (hal 60), hak-hak dan kewajiban pegawai sektor publik (hal 68 – 77).

Bab 5 menjelaskan tentang perencanaan strategis dan pengorganisasian. Dalam Islam, konsepsi perencanaan dengan pelbagai variannya dicanangkan berdasarkan konsep pembelajaran dan musyawarah dengan orang – orang yang

berkompeten, orang yang cermat, dan luas pandangannya dalam menyelesaikan persoalan. Konsep bermusyawarah yang digunakan dalam setiap perancangan perencanaan – urusan perang atau sipil – menunjukkan indikasi yang kuat bahwa kaum muslimin senantiasa membuat perencanaan atas segala sesuatu yang akan dilakukan (hal 90).

Prinsip pengorganisasian dalam Islam diuraikan meliputi struktur kepemimpinan, wewenang dan tanggung jawab, konsepsi syura dan pendelegasian wewenang (hal 92 – 99), struktur organisasi (hal 99 – 104).

Bab 6 secara khusus menggambarkan tentang praktik manajemen sumber daya insani di masa Rasulullah Saw dan khulafaurrasyidin (hal 105 – 123); bab 7 membahas tentang fungsi kepemimpinan dalam Islam (hal 127 – 156) dan bab 8 membahas tentang public relation dalam Islam (hal 157 -177).

Bab 9 membahas tentang Fungsi Pengawasan dalam Islam (hal 179 – 200). Pengawasan merupakan salah satu aktivitas atau fungsi manajemen yang terkait dengan fungsi lainnya, seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, penetapan dan pelaksanaan keputusan. Pada bab 10 dibahas tentang manajemen lokal terkait tema sentralisasi dan desentralisasi (hal 201 – 213).

Pada Bab 11, Abu Sinn (2012) mengemukakan bahwa hingga pada awal abad ke-19 ilmu manajemen publik masih dianggap sebagai bagian dari ilmu politik bagi negara Barat (hal 217).

Secara ilmiah, perkembangan manajemen muncul di awal terbentuknya negara industri pada pertengahan kedua abad ke-19. Menurut pandangan kaum intelektual, manajemen lahir sebagai tuntutan perlunya pengaturan hubungan diantara individu dalam satu masyarakat. Dalam dunia industri para pelaku ekonomi merasa perlu adanya pemikiran manajemen guna menjalankan bisnisnya (hal 218).

Kristalisasi pemikiran manajemen dalam Islam muncul setelah Allah SWT menurunkan risalah-Nya Muhammad Saw, Nabi dan Rasul akhir zaman. Pemikiran manajemen dalam Islam bersumber dari nash-nash Al Qur'an dan petunjuk sunnah-petunjuk As Sunnah. selain itu, ia juga berasaskan pada nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat pada waktu tersebut (hal 219).

Teori manajemen yang dilahirkan dalam kehidupan masyarakat kontemporer terpisah dari lingkungan sosial yang melingkupinya (hal 232). Falsafah yang kita anut adalah manajemen merupakan bagian dari lingkungan sosial. Manajemen dipengaruhi nilai-nilai politik, ekonomi, budaya dan etika (akhlaq). Oleh karena itu tidak akan ada

kebaikan dalam internal manajemen, tanpa adanya perbaikan kondisi lingkungan (hal 233).

Pada bab 12 dikemukakan karakteristik teori manajemen syariah yang lebih komprehensif dibandingkan teori manajemen konvensional, yaitu mencakup variabel etika sosial, variabel ekonomi – materi, variabel kemanusiaan dan variabel perilaku dan sistem.

Diskusi

Pembahasan Manajemen Syariah (*Islamic Management, Tawhidic Management*) yang dilontarkan oleh beberapa cendekiawan muslim mempunyai kesamaan semangat dalam melakukan Islamisasi terhadap ilmu manajemen (konvensional). Bobot Islamisasi yang mereka lakukan bervariasi, mulai dari tahap menambahkan atribut akhlaq hingga paradigmatis.

Sebagai pembanding bisa dicermati buku Pengantar Manajemen Syariah (K. Widjajakusuma, dan I. Yusanto, 2002) dengan buku Manajemen Bisnis Syariah (B. Alma. dan D.J. Priansa, 2009).

Abu Sinn (2012) dalam bukunya Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer ini berupaya melakukan islamisasi secara paradigmatis. Indikasinya adalah sebagai berikut:

1. Abu Sinn (2012) berpendapat bahwa pengembangan teori manajemen syariah sebagai bagian dari upaya melepaskan ummat Islam dari penjajahan pemikiran Barat (*ghazw al-fikr*).
2. Abu Sinn (2012) dalam kajian historisnya ia berpendapat bahwa sistem sosial yang melahirkan manajemen syariah berbeda dengan sistem sosial yang melahirkan manajemen (konvensional); menurut pendapatnya manajemen adalah bagian dari sistem sosial yang melahirkannya.
3. Abu Sinn (2012) berpendapat bahwa praktik manajemen syariah telah ada sejak turunnya wahyu Al Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw, yang membutuhkan institusi negara dan manajemen publik untuk penerapannya.

Cara pandang yang berbeda terhadap ilmu manajemen sudah nampak sejak bab – bab awal buku ini. Pada bab pertama Abu Sinn (2012) tidak mengawali dengan pembahasan definisi manajemen, akan tetapi dengan pembahasan tentang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. Allah juga menurunkan Syariah sebagai *manhaj al-hayah* yang mengatur sistematika kehidupan manusia di muka bumi (hal 3). Sebagai kelanjutannya pada bab 2 membahas tentang Syariah yang harus hadir dalam ranah

politik kehidupan kenegaraan (hal 13). Adapun Manajemen Syariah baru mulai dibahas pada bab 3.

Sesama buku manajemen syariah yang kental dengan paradigma Islam, K. Widjajakusuma dan I. Yusanto (Pengantar Manajemen Syariah, 2002) memiliki alur pembahasan yang berbeda, yaitu diawali Bab 1 Konsepsi Dasar Manajemen, Bab 2 Kritik terhadap Manajemen Umum, dan selanjutnya Bab 3 Paradigma Manusia. Adapun A.I. Abu Sinn (2012) pada buku ini mengambil alur Bab 1 Hubungan Manusia dengan Allah dan Perannya di Muka Bumi, Bab 2 Fungsi Negara dalam Islam. Dan selanjutnya Bab 3 Tonggak Sejarah Manajemen dalam Sejarah Islam.

Kedua buku tersebut sama-sama sebagai upaya islamisasi ilmu pengetahuan, akan tetapi ada perbedaan cara pandang terhadap ilmu manajemen. A.I. Abu Sinn (2012) memandang bahwa K. Widjajakusuma dan I. Yusanto (2002) memandang bahwa sebagai ilmu, manajemen tidak berkaitan dengan nilai dan peradaban (*hadlarah*) manapun; sedangkan sebagai aktivitas, manajemen terikat pada aturan syara', nilai ataupun *hadlarah* Islam. Sedangkan menurut kajian historis oleh Abu Sinn (2012), manajemen lahir sebagai tuntutan perlunya pengaturan hubungan diantara individu dalam satu masyarakat muncul sebagai konsekuensi (hal 27), yang berarti manajemen merupakan bagian dari lingkungan sosial (hal 233).

Secara historis, menurut Abu Sinn (2012) munculnya manajemen (konvensional) berbeda dengan munculnya manajemen dalam Islam. Manajemen (konvensional) muncul di awal terbentuknya negara industri pada pertengahan kedua abad ke-19. Dalam dunia industri, pelaku ekonomi merasa perlu adanya pemikiran manajemen guna menjalankan bisnisnya (hal 27, 218). Sedangkan manajemen dalam Islam bersumber dari nash – nash Al Qur'an dan petunjuk – petunjuk As – Sunnah. selain itu juga berasaskan pada nilai – nilai kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat dalam waktu tersebut (hal 28, 219).

Salah satu kelebihan dari buku ini dibandingkan dengan buku – buku sejenis adalah eksplorasi yang cukup kaya dari sumber historis. Abu Sinn (2012) berpendapat bahwa negara islam pada masa Rasulullah Saw, sahabat khulafaurrasyidin, dinasti Umayyah dan Abbasiyah telah menjalankan fungsi – fungsi manajemen (hal 29). Berbagai praktik manajemen tersebut diuraikan pada Bab 3 Tonggak Manajemen dalam Negara Islam (khususnya hal 27 – 56). Bandingkan dengan buku Manajemen Bisnis Syariah (B. Alma dan D.J. Priansa (2009), Manajemen Syariah dalam Praktik (D. Hafiduddin dan H. Tanjung, 2003) dan Pengantar Manajemen Syariah (K. Widjajakusuma dan I. Yusanto, 2002).

Hal yang perlu dicatat adalah perbandingan antara manajemen syariah dan manajemen (konvensional) adalah bahwa praktik manajemen dalam Islam dengan setting manajemen publik sedangkan manajemen (konvensional) dengan setting manajemen bisnis. Berdasarkan sudut pandang kajian historis Abu Sinn (2012) bisa dipahami mengingat manajemen (konvensional) muncul dari lingkungan sosial masyarakat industri yang mengkomodifikasi kepentingan pelaku bisnis, sedangkan manajemen syariah muncul dari lingkungan sosial masyarakat yang berkewajiban melaksanakan hukum syara' di bawah kepemimpinan Rosulullah Saw, khulafaurrasyidin dan para khalifah Bani Umayyah maupun Bani Abbasiyyah. Manajemen (konvensional) dan manajemen syariah yang muncul dari lingkungan sosial masyarakat yang berbeda tersebut nampak perbedaannya.

Pertanyaan selanjutnya adalah, bagaimanakah pandangan Abu Sinn (2012) terhadap konsep dasar manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan). Abu Sinn (2012) berpendapat bahwa negara Islam pada masa Rosulullah Saw., sahabat Khulafa' al-Rasyidun, dinasti Umayyah dan Abasiyyah telah menjalankan fungsi-fungsi dasar manajemen yang meliputi empat fungsi standar, yaitu fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (hal 29).

Dengan demikian pada konsep dasar manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan), tidak ada perbedaan antara konsep manajemen Abu Sinn (2012) dengan konsep dasar manajemen (konvensional). Itulah yang menurut K. Widjajakusuma dan I Yusanto (2002) disebut sebagai manajemen sebagai ilmu, yang tidak berkaitan dengan nilai dan peradaban.

Adapun manajemen sebagai aktivitas, pendapat Abu Sinn (2012) sejalan dengan pendapat K. Widjajakusuma dan I Yusanto (2002) yang terikat pada aturan syara', nilai dan *hadlarah* Islam. Bahkan lebih tegas lagi Abu Sinn (2012) berpendapat bahwa manajemen dalam Islam muncul sebagai tuntutan dari kebutuhan negara untuk mengatur kehidupan sosio - ekonomi masyarakat (hal 27). Dengan kata lain, manajemen Syariah lahir sebagai alat (*tools*) untuk menjalankan *manhaj al-hayah* pada masyarakat Islam (hal 3).

Kesimpulan

- Abu Sinn (2012) berpendapat bahwa manajemen tumbuh dan terkait dengan lingkungan sosial masyarakat yang melingkupinya. Dengan demikian pada praktiknya, manajemen syariah yang muncul dari masyarakat memegang nilai-

nilai ilahiah bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah, berbeda dengan praktik manajemen (konvensional) yang tumbuh dari masyarakat industri yang bebas nilai serta hanya berorientasi pada pencapaian manfaat duniawi semata

- Meskipun demikian tidak terdapat perbedaan antara manajemen syariah menurut (Abu Sinn 2012) tentang empat fungsi standar manajemen yaitu fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), dengan teori dasar manajemen konvensional
- Kelebihan buku Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer karya Abu Sinn (2012) ini adalah eksplorasinya yang sangat kaya tentang praktik manajemen pada zaman Rasulullah Saw, khulafaurrasyidin, Bani Umayyah dan Bani Abbasiyyah.

Daftar Pustaka

- Abu Sinn, A.I., Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer, Ed. 3. Rajawali Press, Jakarta, 2012.
- Arrizal. Filosofi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Keunggulan Kompetitif: Sumberdaya Manusia Profesional, Sejahtera, Prestasi Kerja Tinggi, dan Karier Sukses dapat Mendukung Keunggulan Kompetitif. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 2, Nomor 2, Mei 2011
- Hadi H., A. Kajian Historis Filosofi Ilmu Pengetahuan Pemasaran. *Kiat BISNIS Volume 5 No. 2 Juni 2013*
- Hoesada, J. Taksonomi Ilmu Manajemen. Penerbit Andi. 2013
- Laugu, N. Penerapan Konsep-konsep Manajemen dalam Sistem Organisasi Perpustakaan. FIHRIS. Vol 1 no 1, Januari – Juni 2006,
- Dalimunthe, R.F., Sejarah Perkembangan Ilmu Manajemen. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1259/1/manajemen-ritha4.pdf> 20/02/2014.
- Saebani, B.A. Filsafat Manajemen. CV Pustaka Setia. Bandung. 2013
- Sarif, S.M. and Y. Ismail. The Role of *Tawhidic* Paradigm in the Transformation of Management System. *Prosiding Seminar Transformasi Sistem Pengurusan Islam di Malaysia 2011 (Proceedings of the National Seminar on Islamic Management Systems Transformation (Trans-SPI) (pp.127-147)*, Kuala Lumpur, 1-2 October 2011

- Sarif, S.M. and Y. Ismail. Utilizing *Ulū al-Albāb* Approach for Managing Organizational Knowledge Assets. *Knowledge Management International Conference (KMICe) 2012, Johor Bahru, Malaysia, 4 – 6 July 2012*
- Sarif, S.M. and Y. Ismail. Developing The Ulu al-Albab Model for Sustainable Value and Wealth Creation Trough Social Entrepreneurship. *Proceeding - Kuala Lumpur International Business, Economics and Law Conference. April 8 - 9, 2013. Kuala Lumpur, Malaysia*
- Sarif, S.M., Y. Ismail and N.A.A. Sabian. A unified theory of the firm from *Tawhidic* worldview: the views of *Mu'amalat* Management and Economics Scholars.. http://irep.iium.edu.my/30604/1/SHPKPT2013_SSK_207_6rdOJXrF3r_unifiedtheory.pdf
- Siswanto. Ilmu Manajemen Preskriptif Vs Deskriptif, Suatu Tinjauan dari Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik*. Volume 21, Nomor 2:193-202. 2011
- Tagela, U. Dimensi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi dari Manajemen Kependidikan. *Widya Sari*. Vol 2 no 2. Mei 2013.